

Keunikan Dakwah Ustadzah Aisah Dahlan Menurut Perspektif Mahasiswa UINSI Samarinda

Syarifah Aliya Jindan¹, Muhammad Syahril Amien Maulana², Nur Ayalis Alfira³
Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Email : Syarifah.aliya.305@gmail.com¹, syahrilamin7777@gmail.com²,
nurayalisaf@gmail.com³

Abstrak

Dakwah Ustadzah Aisah Dahlan menarik perhatian masyarakat dengan cara yang unik dan efektif. Penelitian ini membahas keunikan dakwah Ustadzah Aisah Dahlan dari perspektif mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Analisis metode dakwah Ustadzah Aisah Dahlan dalam video kajian di YouTube menunjukkan bahwa dia menggunakan metode dakwah analitis sintesis dan bimbingan dan penyuluhan terhadap mad'unya. Keunikan dakwahnya terletak pada cara mengemas materi dakwah dengan menggunakan media digital, seperti YouTube, yang memungkinkan dakwah dilakukan secara lebih luas dan efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ustadzah Aisah Dahlan menggunakan strategi motivasi yang efektif, seperti membaca ta'awudz dan berdoa, untuk meningkatkan kesadaran dan keaktifan jama'ah. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode dakwah yang lebih inovatif dan efektif dalam era digital.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Media digital, Youtube

Abstract

Ustadzah Aisah Dahlan's preaching attracted people's attention in a unique and effective way. This research discusses the uniqueness of Ustadzah Aisah Dahlan's preaching from the perspective of students at the Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University (UINSI) Samarinda. Analysis of Ustadzah Aisah Dahlan's preaching method in a study video on YouTube shows that she used a synthetic analytical preaching method and guidance and counseling for her mad'u. The uniqueness of his da'wah lies in the way he packages his da'wah materials using digital media, such as YouTube, which allows his da'wah to be carried out more widely and effectively. This research also shows that Ustadzah Aisah Dahlan uses effective motivational strategies, such as reading ta'awudz and praying, to increase awareness and activity in the congregation. The results of this research contribute to the development of more innovative and effective da'wah methods in the digital era.

Keywords: Da'wah methods, digital media, YouTube

PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah dilakukan sebagai salah satu usaha untuk mengajak dan memanggil manusia agar senantiasa berbuat baik, serta sebagai himbauan untuk menghindari perbuatan buruk, yang harus terus diperjuangkan. Aktivitas dakwah berperan sebagai penyeimbang dalam kehidupan beragama untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih bermakna (Hidayatullah, 2020). Menurut Bahay Al-Khauliy, dakwah merupakan upaya untuk memindahkan umat dari satu kondisi keadaan ke kondisi lainnya (Abdullah, 2019). Dengan kata lain, dalam pelaksanaan dakwah terdapat usaha ikhtiar untuk mengubah situasi kehidupan manusia dari yang awalnya negatif seperti kekufuran, kejahatan, dan kemungkaran, menuju keadaan yang positif seperti memperkokoh iman, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan menggalakkan amal yang ma'ruf.

Di era digital saat ini, dakwah harus dilakukan dengan adaptasi yang ekstra adaptif dan inovatif agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan efektif. Dakwah digital mengacu pada penggunaan teknologi modern yang berkembang pesat sebagai media untuk menyebarkan berbagai pesan dakwah kepada masyarakat luas (Yusuf, 2022). Tujuannya adalah untuk mencakup khalayak yang lebih luas tanpa terikat oleh batasan jarak, ruang, dan waktu. Menjalankan dakwah dengan memanfaatkan teknologi menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin canggih (Hastini dkk, 2020).

Kemajuan teknologi saat ini tercermin dalam beragam media baru yang tercipta, termasuk aplikasi media sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat pemberdayaan diri masyarakat (Hastini dkk, 2020). Perkembangan ini memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama para aktivis dakwah yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Metode dakwah melalui media sosial memiliki perbedaan mendasar dengan dakwah tradisional yang umumnya dilakukan melalui mimbar, khutbah, atau kajian tatap muka (Yusuf, 2022). Dakwah digital memerlukan kreativitas dan inovasi yang lebih ekstra dari para da'i dalam menyajikan konten dakwah di platform media sosial yang mereka miliki (Diana, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menarik perhatian audiens potensial yang nantinya akan menjadi sasaran dakwah.

Saat ini, pengguna media sosial cenderung lebih tertarik pada konten video daripada gambar, menciptakan peluang bagi para aktivis dakwah untuk memanfaatkan YouTube sebagai platform dakwah (Lestari, 2020). Sebagai contoh, dr. Aisah Dahlan menggunakan YouTube sebagai wadah untuk kegiatannya. Beliau mengadakan kajian secara hybrid melalui siaran langsung (livestreaming) di YouTube dan mempublikasikan materi kajiannya melalui

kanal YouTube pribadinya. Selain menjadi ahli dalam bidang neurosains, dr. Aisah Dahlan juga berperan sebagai konsultan dan praktisi hipnoterapi.

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Aisyah Dahlan telah menarik perhatian masyarakat dengan cara yang unik dan efektif di era digital saat ini. Pendekatan yang diterapkan oleh beliau dalam menyampaikan materi dakwah tidak hanya ringan dan menarik, tetapi juga ekspresif, serta relevan dengan kondisi psikologis audiensnya. Hal ini terbukti dari respons positif yang melimpah dalam bentuk komentar-komentar yang muncul di video-video dakwahnya

Ustadzah Aisyah juga menggunakan pola komunikasi yang unik dalam membina mental para Slankers di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya. Ia menerapkan metode komunikasi energi, komunikasi antarpribadi, intrapribadi, serta komunikasi kelompok atau yang dikenal sebagai *therapeutic community (TC)*. Pendekatan ini fokus pada membangun komunikasi empati antara sesama korban, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman secara terbuka dan mendalam, serta memfasilitasi konselor untuk lebih memahami dan mendukung proses pemulihan mental para korban narkoba.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan dan praktik dakwah yang lebih efektif, serta memberikan inspirasi bagi para pendakwah lainnya untuk mengembangkan metode dakwah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi psikologis madu yang mereka sasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode netnografi. Netnografi merupakan salah satu cabang spesifik dari etnografi yang fokus pada pengamatan dan analisis terhadap individu, komunitas, serta budaya secara online (Bakry, 2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian langsung melalui internet, di mana mereka tidak hanya mengamati, tetapi juga secara aktif terlibat dalam komunitas-komunitas virtual, termasuk menjadi subscriber di channel YouTube yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Dalam konteks pendekatan ini, peneliti memusatkan perhatian pada cara dr. Aisah Dahlan menyampaikan materi dakwahnya melalui platform YouTube. YouTube dipilih sebagai lapangan penelitian karena channel @dr.aisahdahlan di sana berfungsi sebagai komunitas virtual yang relevan untuk studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana dr. Aisah Dahlan mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan kepada

audiensnya melalui video-videonya di YouTube, serta untuk memahami interaksi dan dinamika komunitas yang terbentuk di sekitar channel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu jurnal berjudul “Konsep Dakwah Media Sosial dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)” oleh Hasan Basri, Syaeful Rokim, dan Aceng Zakaria membahas dampak media sosial pada kehidupan masyarakat serta penggunaan media sosial sebagai alat dakwah. Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu’I (tematik) untuk menganalisis Surat An-Nahl: 125, dengan tujuan mengembangkan konsep dakwah media sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur’an. Berdasarkan analisis tersebut, penulis menemukan bahwa konsep dakwah media sosial harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu tujuan dakwah yang ikhlas karena Allah, cara yang bijak dan strategis, komunikasi yang baik dan persuasif, tanggapan yang baik terhadap audiens, serta tidak memaksakan kehendak pada penerima dakwah. Dakwah, menurut penulis, adalah kebutuhan esensial di setiap zaman untuk mencegah kerusakan moral dan mengajak manusia ke kebaikan, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur’an. Penulis juga menekankan bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Muslim, berdasarkan Q.S. Ali Imran: 104, dan tujuan utamanya adalah mengembalikan manusia kepada fitrahnya, baik dalam hal keyakinan (tauhid) maupun sebagai hamba Allah. Dengan pendekatan kualitatif yang menggabungkan sumber data primer dan sekunder, serta teori komunikasi massa, jurnal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat dakwah yang efektif jika digunakan dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip Qur’ani, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam di era digital ini.

Dalam menyampaikan materi dakwahnya, dr. Aisah Dahlan selalu menggunakan elemen visual dan audio visual seperti gambar dan video sebagai sarana utama untuk mengkomunikasikan pesannya. Ia memulai setiap kajiannya dengan alur yang teratur dan berkesinambungan, disertai dengan slide, gambar, dan video yang dijelaskan dengan jelas dan lugas, sehingga mempermudah pendengarnya untuk memahami materi yang disampaikan. Banyak dari materi kajiannya membahas topik neurosains dan parenting, di mana dr. Aisah dengan cermat memilih tiga video kajian sebagai representasi dari gaya khasnya, yang telah berhasil membangun citra dirinya sebagai pendakwah yang relevan di era modern ini.

Melalui kajiannya mengenai neurosains, dr. Aisah berhasil mengintegrasikan konsep-konsep tersebut dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, ia menyoroti

pentingnya pemahaman tentang struktur otak untuk mendorong pikiran positif dan mencegah prasangka buruk. Dalam pembahasan tersebut, dr. Aisah menjelaskan bagaimana neurotransmitter dalam otak bereaksi terhadap pikiran positif atau negatif, serta menguraikan 28 aspek lainnya yang secara keseluruhan merupakan materi dakwah yang sangat bernilai dan relevan untuk pemahaman di zaman ini.

Keberhasilan dr. Aisah dalam menerapkan metode dakwahnya terlihat dari daya tariknya dalam menjangkau audiens, khususnya para orangtua dan generasi muda sebagai pengguna YouTube. Pendekatannya yang inovatif tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi visual, tetapi juga melibatkan pendekatan bimbingan dan analisis sintesis. dr. Aisah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak pendengarnya untuk melakukan introspeksi diri dengan memberikan instruksi konkret, sehingga harapannya adalah materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan metode dakwahnya juga tercermin dari banyaknya komentar positif yang diterima, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang modern dan relevan.

Berdasarkan analisis kami, terdapat beberapa komentar dari mahasiswa dan mahasiswi UINSI Samarinda terkait keunikan dakwah oleh Ustadzah Aisyah Dahlan:

- Fatimatu Zhara, seorang mahasiswi Program Studi KPI semester 6, berpendapat bahwa Ustadzah Aisyah Dahlan membedakan dirinya dengan cara yang menonjol dalam memberikan tausiyah. Salah satu aspek utamanya adalah kecenderungannya untuk menyelipkan data dan fakta ilmiah dalam setiap penyampaian. Pendekatannya yang berbasis pada bukti ilmiah tidak hanya menguatkan argumen-argumen keagamaan yang disampaikannya, tetapi juga memberikan legitimasi yang kuat bagi audiensnya. Selain itu, keahliannya dalam bidang parenting juga menjadi poin penting yang memperkaya penjelasannya. Misalnya, dalam pembahasan mengenai pola asuh anak, beliau mampu memberikan contoh-contoh konkret yang mendalam dan relevan, sehingga memberikan nilai tambah bagi pendengarnya.
- Siti Zubaidah, mahasiswi Program Studi KPI semester 6, menilai bahwa keunikan Ustadzah Aisyah Dahlan terletak pada kemampuannya menghubungkan ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari secara menyeluruh. Salah satu kelebihan lainnya adalah kemampuannya menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh berbagai kalangan umur. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi yang disampaikannya lebih accessible, tetapi juga lebih

menyentuh hati dan pikiran audiensnya. Di samping itu, penggunaan humor yang cerdas dalam tausiyahnya membuat suasana menjadi lebih ringan dan menyenangkan, sehingga pesan-pesan agama yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh semua kalangan.

- Muhammad Hildan, seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Semester 6 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, menyampaikan pandangan yang menarik tentang keunikan dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Aisah Dahlan. Menurut Hildan, keunikan tersebut terletak pada kemampuan Ustadzah Aisah dalam mengintegrasikan perspektif agama dan psikologi dalam setiap tausiyahnya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada jamaah, tetapi juga memudahkan mereka untuk mengaitkan ajaran agama dengan logika serta perasaan mereka. Salah satu aspek yang paling menonjol dalam dakwah Ustadzah Aisah Dahlan adalah penggunaan sudut pandang psikologis selain perspektif agama. Dalam penyampaiannya, Ustadzah Aisah tidak hanya membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga menyoroti aspek-aspek psikologis yang relevan dengan topik yang dibahas. Misalnya, ketika berbicara tentang kesabaran dan ketenangan hati, beliau tidak hanya mengutip nasihat-nasihat Islami, tetapi juga menjelaskan bagaimana mekanisme kerja otak dan tubuh manusia dalam menghadapi stres. Pendekatan ini membantu jamaah untuk lebih memahami dan meresapi ajaran agama secara logis dan ilmiah.
- Muhammad Ridha Daudy, seorang mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Semester 6 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, menyampaikan pandangan yang mendalam mengenai keunikan dakwah Ustadzah Aisah Dahlan. Menurut Daudy, Ustadzah Aisah memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dakwahnya dari penceramah lainnya, yang membuatnya sangat dihargai oleh jamaah. Salah satu aspek yang sangat diapresiasi oleh Daudy adalah pendekatan keibuan yang digunakan oleh Ustadzah Aisah dalam menyampaikan ceramah. Beliau menyatakan bahwa ceramah Ustadzah Aisah tidak menggunakan nada tinggi yang sering kali dapat memberikan kesan marah. Sebaliknya, ceramahnya disampaikan dengan nada yang lembut dan penuh kasih sayang, sehingga jamaah merasa seperti sedang dinasehati oleh seorang ibu. Pendekatan ini tidak hanya membuat pesan yang

disampaikan lebih mudah diterima, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan bagi para jamaah.

- Zaidan Ali Bachdar, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Semester 6 memberikan komentar bahwa Ustadzah Dr. Aisah Dahlan, mempunyai cara berfikir yang unik. Beliau tidak menitikberatkan penyelesaian masalah kepada satu pihak, tetapi memberikan pemahaman kepada dua pihak yang berselisih. Jarang sekali ustadzah yang mempunyai retorika dakwah yang lengkap, artinya Dr. Aisah bisa memadukan ilmu psikologi dengan ilmu fiqh sebagai panduan ummat.
- Novaldy Pratama Putra, juga memberikan pendapat tetapi menurut novaldy ada beberapa keunikkan yang ada pada konten dakwah tersebut yaitu, Pendekatan Psikologis: Dr. Aisyah Dahlan memiliki latar belakang dalam bidang psikologi dan hipnoterapi (CHt), yang membuat pendekatan dakwahnya lebih ilmiah dan berbasis pada ilmu psikologi. Beliau sering mengaitkan ajaran agama dengan prinsip-prinsip psikologis, memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual mengenai perilaku manusia dan bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keseimbangan antara Logika dan Spiritual: Ceramah Dr. Aisyah sering kali mencerminkan keseimbangan antara pendekatan logis dan spiritual. Beliau mampu menjelaskan konsep-konsep spiritual dengan cara yang logis dan mudah dipahami, sehingga audiens dari berbagai latar belakang pendidikan dapat mengikutinya dengan baik. Personalisasi dan Relevansi: Topik-topik yang dibawakan oleh Dr. Aisyah sering kali sangat relevan dengan isu-isu yang dihadapi oleh keluarga modern saat ini. Beliau mampu mempersonalisasi pesan-pesannya sehingga setiap individu merasa bahwa nasihat yang diberikan langsung berkaitan dengan situasi mereka.

Berdasarkan komentar diatas, metode dakwah yang digunakan oleh Ustadzah Aisyah Dahlan memiliki persamaan yang signifikan dengan konsep dakwah yang dijelaskan dalam jurnal “Konsep Dakwah Media Sosial dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)”. Kedua pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan media modern dan teknologi visual dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Ustadzah Aisyah secara konsisten menggunakan elemen visual dan audiovisual seperti gambar dan video untuk memudahkan pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikannya, serupa dengan prinsip dakwah

media sosial yang diuraikan dalam jurnal tersebut, yang menekankan penggunaan cara yang bijak dan efektif dalam komunikasi.

Selain itu, baik Ustadzah Aisyah maupun jurnal ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan persuasif, di mana Ustadzah Aisyah menggunakan alur kajian yang teratur dan berkesinambungan serta pendekatan berbasis bukti ilmiah untuk memberikan legitimasi pada argumen-argumennya, mirip dengan prinsip dakwah yang disampaikan dalam jurnal yang menganjurkan respons yang baik dan tidak memaksakan kehendak. Ustadzah Aisyah juga mengintegrasikan ilmu neurosains dan psikologi dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, yang sejalan dengan jurnal tersebut yang menyarankan bahwa dakwah harus mengembalikan manusia kepada fitrahnya, baik dalam hal keyakinan maupun sebagai hamba Allah. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya isi dakwah dengan penjelasan ilmiah tetapi juga membuatnya lebih relevan dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas, termasuk orang tua dan generasi muda. Keberhasilan metode dakwah Ustadzah Aisyah, seperti terlihat dari banyaknya komentar positif dan daya tarik yang besar di media sosial, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menjangkau dan mempengaruhi audiens, sebagaimana yang diharapkan dalam konsep dakwah media sosial berdasarkan Surat An-Nahl: 125 yang diuraikan dalam jurnal tersebut. Dengan demikian, baik metode dakwah Ustadzah Aisyah maupun prinsip-prinsip dakwah yang dijelaskan dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi modern, pendekatan ilmiah, dan komunikasi yang bijak adalah kunci untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif di era digital ini.

Secara keseluruhan, Ustadzah Aisyah Dahlan memperlihatkan keunggulan dalam menyampaikan tausiyah dengan menggunakan data dan fakta ilmiah serta keahliannya dalam bidang parenting. Dia juga terkenal karena kemampuannya menghubungkan ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari melalui bahasa yang mudah dipahami dan humor yang menghibur, sehingga membuat pengajaran agama lebih mendalam dan relevan bagi audiensnya.

PENUTUP

Dalam era digital yang semakin maju ini, dakwah melalui media digital seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Aisah Dahlan menunjukkan relevansinya dalam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif, beliau berhasil mengintegrasikan ilmu agama dengan konteks kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Pendekatannya tidak hanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetapi juga memanfaatkan elemen-elemen visual

dan audiovisual untuk menjelaskan konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Studi ini telah mengungkap beberapa aspek keunikan dalam dakwah Ustadzah Aisah Dahlan, termasuk penggunaan data dan fakta ilmiah, pendekatan keibuan dalam penyampaian, serta integrasi antara perspektif agama dan psikologi. Respons positif dari masyarakat, khususnya dari mahasiswa UINSI Samarinda, menunjukkan bahwa metode dakwah ini mampu menciptakan koneksi emosional yang kuat dan meningkatkan pemahaman keagamaan secara holistik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam bidang pengembangan metode dakwah yang lebih berdaya guna, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dalam memahami dinamika dakwah di era digital.

REFERENSI

- Basri, H., Hasan, Rokim, Syaeful, & Zakaria, A. (n.d.). Konsep dakwah media sosial dalam Al-Qur'an (Studi tafsir Surat An Nahl: 125). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.
- Fabriar, S. R. (2019). Urgensi psikologi dalam aktivitas dakwah. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 100–110.
- Hayani, R. (2021). Hubungan pembelajaran psikologi agama dengan perilaku keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi dakwah melalui media sosial. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, 13(2), 121–133.
- Pratama, R. (2023). Analisis metode dakwah Dr. Aisah Dahlan dalam video kajian di YouTube. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sulastri, I., Gustia, A. Y., & Juniati, L. (2020). Penggunaan media sosial dalam berdakwah: Studi terhadap da'i di Kota Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(2), 153–163.
- Wibawa, A. T. (2019). Fenomena dakwah di media sosial YouTube. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1). Published January 9, 2021.
- Yaqinah, S. N. (2016). Problematika gender dalam perspektif dakwah. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 8(1), 45–55.